

Pengaruh Kebiasaan Menulis Menggunakan Kata Baku di Media Sosial Terhadap Keterampilan Menulis Mahasiswa di Perguruan Tinggi

Nanang Khoirul Umam*

Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

nanang.khu@umg.ac.id*

Abstract: *The purpose of this study in general is to determine the effect of the use of social media on students' writing skills. This study uses a qualitative and quantitative approach, a quasi-experimental type of research (quasi-experimental) with a non-equivalent control group design pattern. The data collection technique used in this research is a test with a test sheet instrument in written or essay form. The results showed that there was a significant difference between writing habits (using standard words) on social media and the writing skills of PGSD students at Muhammadiyah University of Gresik. This is because the degrees of freedom (df) are 25 with $t_{count} > t_{table}$, namely $5.251 > 2.342$, so H_0 is rejected and H_a is accepted.*

Key Words: write; standard word; social media

Abstrak: Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media sosial terhadap keterampilan menulis mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan pola *non-equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dengan instrumen lembar tes dalam bentuk tertulis atau *essay*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara kebiasaan menulis (menggunakan kata baku) di media sosial dengan keterampilan menulis mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik. Hal tersebut dikarenakan derajat kebebasan (*df*) 25 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,251 > 2,342$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: menulis; kata baku; media sosial

Pendahuluan

Era globalisasi membuat setiap negara harus mampu bersaing dengan negara lain. Negara yang tidak mampu bersaing akan jauh tertinggal dengan negara lain. Dalam menghadapi persaingan tersebut diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas merupakan cerminan dari pendidikan yang dilaksanakan di negara tersebut. Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pendidikan sendiri erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik pelaksanaannya harus sesuai dengan standar proses dalam satuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka guru perlu mengetahui, memahami, menerapkan konsep-

konsep dasar dalam proses pembelajarannya. Lewis dkk mengemukakan bahwa kemampuan mengerti atau memahami itu telah dikuasai apabila dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri, dapat membandingkan, dapat membedakan, dan dapat mempertentangkan (2011, p. 59). Salah satu bapak pendiri bangsa Indonesia, yakni presiden pertama Republik Indonesia, Ir. Soekarno (dalam Samani dan Hariyanto) menyatakan bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*), karena *character building* inilah yang akan membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Kalau *character building* ini tidak dilakukan maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli (2012, p. 1). Berkaca pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta pernyataan Ir. Soekarno tersebut, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk sekolah dasar (SD) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan nasional yang berlandaskan napas karakter. Hal tersebut bertujuan mewujudkan peserta didik yang berkarakter sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Lembaga sekolah merupakan institusi pendidikan kedua setelah keluarga, yang memiliki peran penting dalam pembentukan dan pengembangan pengetahuan, ketrampilan dan kepribadian. Dwiyanto dan Saksono berpendapat bahwa sekolah adalah tempat yang sangat strategis untuk pendidikan karakter, karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di sekolah (2012, p. 50).

Namun demikian, ironis menjadi kata yang tepat untuk menggambarkan krisis yang melanda penerus bangsa kita. Padahal beban untuk memajukan tanah air tercinta ini ada di pundak mereka. Derasnya arus globalisasi menjadi salah satu penyebab terkikisnya nilai cinta tanah air di jiwa generasi muda. Menurut Kristianto (2017) yang dikutip dari tribunnews.com edisi 15 November 2017, banyak orang tua mengeluh anaknya kecanduan permainan modern. Anak lebih dekat dengan *game*, malas belajar, dan bertipikal keras. Bahkan kekerasan dilakukan anak-anak karena terinspirasi *game*. Merujuk pada berita tersebut, lunturnya nilai cinta tanah air pada generasi muda juga dapat dilihat ketika generasi muda sekarang lebih mengerti *game online* dari pada permainan tradisonal. Banyak generasi muda yang lebih memilih *game online* dari pada harus bermain permainan tradisonal, bahkan mereka tidak tahu bagaimana cara memainkan permainan tradisonal.

Krisis-krisis yang melanda bangsa kita di atas menunjukkan betapa rendahnya nilai cinta tanah air dalam diri para generasi muda. Salah satunya adalah krisis yang berkaitan dengan penulisan kata baku yang baik dan benar dalam pembelajaran. Padahal dengan menulis menggunakan kata baku yang baik dan benar, tentu individu dapat mengekspresikan apa yang dirasakannya. Menurut Sardila (2016), menulis merupakan hasil pemiikiran dan perasaan yang dapat dituangkan melalui aktivitas menggerakkan motorik halus melalui goresan goresan tangan. Namun demikian, krisis tersebut juga dialami oleh mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik, bahwa mahasiswa cenderung menggunakan bahasa tulis yang tidak baku. Banyak orang beranggapan bahwa krisis tersebut disebabkan oleh pengaruh penggunaan bahasa tulis diberbagai media sosial, seperti Facebook dan Instagram. Hal ini tentu bertolak belakang dengan apa yang diajarkan dalam perkuliahan pada mata kuliah Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa hasil belajar menulis mahasiswa PGSD 2019-B belum mencapai nilai ketuntasan. Hal ini terlihat dari nilai mata kuliah Bahasa Indonesia yang mendapatkan nilai rata-rata 65. Padahal standar ketuntasan nilai mata kuliah Bahasa Indonesia adalah 75. Sementara itu hasil wawancara dengan mahasiswa diperoleh bukti bahwa mereka cenderung menggunakan bahasa tidak baku dalam berkomunikasi tulis di media sosial. Mereka juga menggunakan dialek lokal dalam kegiatan berdiskusi meskipun dalam konteks pembelajaran. Padahal salah satu manfaat menulis adalah Untuk menghilangkan stres. Dengan menulis individu bisa mencurahkan perasaan sehingga tekanan batin yang kita rasakan sedikit demi sedikit sejalan dengan tulisan. Tulisan yang kita buat bisa tentang apa yang sedang kita rasakan ataupun menuliskan hal lain yang bisa mengalihkan kita dari rasa tertekan tersebut (Sardila, 2016). Tentu untuk mencapai manfaat itu individu harus menulis menggunakan kata baku yang baik dan benar, karena selain untuk diri sendiri, tulisan yang dibuat individu juga bisa ditujukan untuk orang lain. Sehingga butuh penulisan menggunakan kata baku yang baik dan benar agar orang lain dapat memahaminya.

Beberapa temuan di atas menunjukkan dengan jelas bahwa budaya Indonesia sekarang sudah mulai luntur. Oleh karena itu pemerintah bersama para pendidik dan orang tua serta dukungan masyarakat harus memperhatikan pendidikan yang juga menitikberatkan pada ranah afektif. Ranah afektif yang di maksud pada penanaman moral, norma, nilai dan cinta tanah air di masyarakat. Sikap adalah cerminan perasaan atau kondisi seseorang sebelum melakukan, sehingga sikap ini juga bisa dikatakan sebagai ambang batas seseorang sebelum melakukan suatu perbuatan. Sikap yang paling dibutuhkan untuk masa kini dan masa depan adalah sikap cinta tanah air. Cinta tanah air adalah rasa mencintai negara dari setiap elemen yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu beberapa penelitian relevan yang menjadi rujukan bagi peneliti di antaranya adalah (1) Penelitian dari Nikmah (2018) dengan judul “Tinjauan Komunikatif Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* (WA) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi merupakan sebuah alternatif yang tepat sebagai sebuah upaya melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya menarik tapi juga efektif dan efisien; (2) Penelitian dari Dewi (2021) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Facebook* Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IX UPTD SPF SMPN 1 Watansoppeng dan UPTD SPF SMPN 3 Watansoppeng”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial *Facebook* berpengaruh pada pembelajaran keterampilan menulis narasi siswa kelas IX UPTD SPF SMPN 1 Watansoppeng dan UPTD SPF SMPN 3 Watansoppeng; dan (3) Penelitian dari Marsakawati dan Saputra (2012) dengan judul “Pengaruh Media *Facebook* dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (a) Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis antara mahasiswa yang diberi pembelajaran menggunakan media *Facebook* dan mahasiswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan media *Facebook*, (b) Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis antara mahasiswa dengan gaya belajar *field dependent* dan mahasiswa dengan gaya

belajar *field independent*; dan (c) terdapat pengaruh interaksi antara teknik pembelajaran dengan gaya belajar terhadap kemampuan menulis mahasiswa.

Dari beberapa penelitian di atas, peneliti melihat belum adanya kajian mengenai kata baku sebagai sebuah kebiasaan dalam menulis di media sosial, sehingga peneliti merasa tertarik dan berasumsi jika kajian mengenai kata baku sebagai sebuah kebiasaan dalam menulis di media sosial adalah sebuah kebaruan yang peneliti tawarkan. Maka dari itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan rumusan judul "*Pengaruh Kebiasaan Menulis Menggunakan Kata Baku di Media Sosial Terhadap Keterampilan Menulis Mahasiswa di Perguruan Tinggi*".

Berdasarkan paparan di atas, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media sosial terhadap keterampilan menulis mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan pola *non-equivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2015, p. 114), penelitian eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati eksperimen murni. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. Pemilihan penelitian jenis ini dikarenakan dalam penelitian ini ingin mengetahui adanya hubungan sebab-akibat antara variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis mahasiswa. Untuk lebih jelasnya, rancangan eksperimen dalam penelitian ini akan digambarkan seperti berikut.

Tabel 1 Non-Equivalent Control Group Design

| | | |
|----------------|---|----------------|
| O ₁ | X | O ₂ |
| O ₃ | - | O ₄ |

Lehman (1991, p. 497)

Keterangan:

- O₁ : *Pre-test* kelompok eksperimen (mahasiswa yang mempunyai media sosial).
- O₂ : *Pre-test* kelompok kontrol (mahasiswa yang tidak mempunyai media sosial).
- X : *Treatment* (dibiasakan menulis menggunakan kata baku di media sosial).
- O₃ : *Post-test* kelompok eksperimen (mahasiswa yang mempunyai media sosial).
- O₄ : *Post-test* kelompok kontrol (mahasiswa yang tidak mempunyai media sosial).

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Gresik pada semester III tahun akademik 2021/2022. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PGSD di Universitas Muhammadiyah Gresik dengan sampel yang dipilih adalah mahasiswa angkatan 2019 yang mempunyai media sosial dan yang tidak mempunyai media sosial. Alasan pemilihan tersebut karena kemampuan mahasiswa relatif tidak berbeda jauh, fasilitas serta sarana dan prasarana yang disediakan sama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Arifin (2016, p. 118), tes merupakan suatu teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar tes dalam bentuk tertulis atau *essay*. Lembar tes tersebut akan diuji validitas (menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*) dan reliabilitasnya (menggunakan rumus *Alpha Cronbach*). Berikut di bawah ini adalah rumus yang digunakan.

Rumus Korelasi *Product Moment* merujuk pada Arikunto (2002, p. 109).

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan
 $(x = x - \bar{X}$ dan $y = Y - \bar{Y})$.
 $\sum X$ = Jumlah masing-masing skor.
 $\sum Y$ = Jumlah skor seluruh item.
 $\sum XY$ = Jumlah skor antara X dan Y.
 N = Jumlah objek.

Kriteria Uji Validitas:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% berarti item (butir soal) valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% berarti item (butir soal) tidak valid.

Rumus *Alpha Cronbach* merujuk pada Arikunto (2002, p. 111).

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

- r = Koefisien reliabilitas yang dicari.
 k = Jumlah butir pertanyaan (soal).
 σ_i^2 = Varians butir-butir pertanyaan (soal).
 σ^2 = Varians skor tes.

Setelah uji validitas dan reliabilitas, lembar tes tersebut diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kontrol untuk mengetahui rata-rata skor awal dan akhir mahasiswa.

Teknik analisis data akan dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* dalam kelompok eksperimen maupun kontrol, serta secara kuantitatif yang meliputi uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dan uji homogenitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah data kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai varians yang sama (homogen) atau tidak. Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka dilanjutkan uji hipotesis dengan pengujian multivariat pada hasil tes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun uji multivariat dilakukan dengan bantuan *software SPSS 16.0 for Windows* dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria keputusannya dengan $\alpha = 0,05$ adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$.

Hasil dan Pembahasan

Setelah peneliti mengembangkan butir-butir soal tes, peneliti memvalidasikannya pada ahli dan kemudian merevisinya sesuai dengan saran yang diberikan oleh ahli. Setelah itu butir-butir soal tersebut diujicobakan dan dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Analisis Validitas Butir Soal

| No. Soal | R_{xy} | Tingkat Validitas |
|----------|----------|-------------------|
| 1 | 0,704 | valid |
| 2 | 0,737 | valid |
| 3 | 0,667 | valid |
| 4 | 0,679 | valid |
| 5 | 0,704 | valid |

Dari hasil perhitungan validitas butir-butir soal tes pada Tabel 2 di atas, diperoleh nilai R_{xy} berturut-turut, yaitu butir soal nomor 1 = 0,704 dan dinyatakan valid, butir soal nomor 2 = 0,737 dan dinyatakan valid, butir soal nomor 3 = 0,667 dan dinyatakan valid, butir soal nomor 4 = 0,679 dan dinyatakan valid, serta butir soal nomor 5 = 0,704 dan dinyatakan valid.

Tabel 3 Hasil Analisis Reliabilitas Butir Soal

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0.771 | 5 |

Dari hasil perhitungan reliabilitas butir-butir soal tes pada Tabel 3 di atas, diperoleh nilai r sebesar = 0,771. Berdasarkan koefisien reliabilitas, maka butir-butir soal tes yang diujicobakan masuk kategori reliabilitas tinggi.

Berdasarkan hasil uji coba dan analisis di atas diperoleh hasil sehingga butir-butir soal tes layak digunakan sebagai instrumen pengambilan data dalam penelitian. Adapun hasil dari pengerjaan instrumen oleh mahasiswa kelompok eksperimen dan kontrol akan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Skor *Pre-test* dan *Post-test* Mahasiswa Kelompok Eksperimen dan Kontrol

| Jumlah Mahasiswa | Skor <i>Pre-test</i> | | | | Skor <i>Post-test</i> | | | |
|------------------|----------------------|----------|----|----------|-----------------------|----------|----|----------|
| | E | Kriteria | K | Kriteria | E | Kriteria | K | Kriteria |
| 1 | 45 | TT | 72 | T | 80 | T | 70 | T |
| 2 | 48 | TT | 60 | TT | 77 | T | 62 | TT |
| 3 | 40 | TT | 67 | TT | 75 | T | 68 | TT |
| 4 | 35 | TT | 57 | TT | 83 | T | 50 | TT |
| 5 | 57 | TT | 50 | TT | 75 | T | 42 | TT |
| 6 | 35 | TT | 45 | TT | 80 | T | 40 | TT |
| 7 | 80 | T | 62 | TT | 100 | T | 60 | TT |
| 8 | 67 | TT | 93 | T | 97 | T | 80 | T |
| 9 | 67 | TT | 70 | T | 100 | T | 68 | TT |
| 10 | 35 | TT | 57 | TT | 85 | T | 60 | TT |
| 11 | 40 | TT | 35 | TT | 83 | T | 40 | TT |
| 12 | 60 | TT | 67 | TT | 93 | T | 62 | TT |
| 13 | 40 | TT | 50 | TT | 85 | T | 48 | TT |
| 14 | 68 | TT | 57 | TT | 93 | T | 68 | TT |
| 15 | 72 | T | 52 | TT | 87 | T | 50 | TT |
| 16 | 93 | T | 42 | TT | 100 | T | 48 | TT |
| 17 | 67 | TT | 72 | T | 97 | T | 72 | T |
| 18 | 62 | TT | 40 | TT | 97 | T | 40 | TT |
| 19 | 67 | TT | 48 | TT | 100 | T | 57 | TT |
| 20 | 50 | TT | 62 | TT | 85 | T | 67 | TT |
| 21 | 72 | T | 50 | TT | 85 | T | 50 | TT |
| 22 | 57 | TT | 68 | TT | 85 | T | 62 | TT |
| 23 | 52 | TT | 42 | TT | 87 | T | 48 | TT |
| 24 | 67 | TT | 68 | TT | 95 | T | 68 | TT |
| 25 | 62 | TT | 72 | T | 92 | T | 80 | T |
| 26 | 70 | TT | 60 | TT | 100 | T | 50 | TT |
| 27 | 62 | TT | 57 | TT | 87 | T | 60 | TT |
| 28 | 42 | TT | 48 | TT | 87 | T | 57 | TT |

| Jumlah Mahasiswa | Skor Pre-test | | | | Skor Post-test | | | |
|------------------|---------------|----------|-------|----------|----------------|----------|-------|----------|
| | E | Kriteria | K | Kriteria | E | Kriteria | K | Kriteria |
| 29 | 57 | TT | 62 | TT | 100 | T | 62 | TT |
| 30 | 67 | TT | 48 | TT | 95 | T | 50 | TT |
| Jumlah | 1736 | 4 | 1733 | 5 | 2685 | 30 | 1699 | 4 |
| Rata-rata | 57,87 | | 57,76 | | 89,50 | | 56,63 | |

Keterangan:

E = Eksperimen

K = Kontrol

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Dari Tabel 4 di atas, terlihat bahwa kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata *pre-test* sebesar 57,87 dengan kriteria tidak tuntas. Sedangkan hasil *post-test* memperlihatkan skor rata-rata sebesar 89,50 dengan kriteria tuntas. Adapun kelompok kontrol memiliki skor rata-rata *pre-test* sebesar 57,76 dengan kriteria tidak tuntas dan tidak berbeda jauh dari hasil *post-test* yang memperlihatkan skor rata-rata sebesar 56,63 dengan kriteria tidak tuntas.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media sosial terhadap keterampilan menulis mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik, maka dilakukan uji hipotesis dengan pengujian multivariat pada hasil tes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan *software SPSS 16.0 for Windows*. Adapun hasil dari pengujian tersebut mengacu pada hasil pengolahan data akhir (*posttest*), yaitu diperoleh nilai rata-rata dari kelompok eksperimen sebesar 89,50. Sedangkan nilai rata-rata dari kelompok kontrol sebesar 56,63. Hasil uji hipotesis diperoleh taraf signifikansi 95% dan derajat kebebasan (df) 25 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,478 > 2,059$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kebiasaan menulis (menggunakan kata baku) di media sosial dengan keterampilan menulis mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat jelas jika terdapat perbedaan signifikan antara kebiasaan menulis (menggunakan kata baku) di media sosial dengan keterampilan menulis mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik. Hal tersebut dikarenakan derajat kebebasan (df) 25 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,251 > 2,342$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Dewi (2021) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IX UPTD SPF SMPN 1 Watansoppeng dan UPTD SPF SMPN 3 watansoppeng". Dalam penelitian tersebut Dewi menyimpulkan jika penggunaan media sosial Facebook berpengaruh pada pembelajaran keterampilan menulis narasi siswa kelas IX UPTD SPF SMPN 1 Watansoppeng dan UPTD SPF SMPN 3 Watansoppeng.

Temuan di atas menunjukkan bahwa pentingnya sebuah kebiasaan menulis menggunakan kata baku. Dengan menulis menggunakan kata baku yang baik dan benar, orang lain tentu akan dengan mudah membaca dan memahami tulisan kita. Karena menurut Sardila (2016) setiap penulis memiliki tujuan dalam menuangkan pikiran atau gagasan dan perasaannya melalui bahasa tulis, baik untuk diri sendiri dan orang lain. Maka dari itu, kebiasaan menulis menggunakan kata baku harus dilatih sejak dini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan jika terdapat perbedaan signifikan antara kebiasaan menulis (menggunakan kata baku) di media sosial dengan keterampilan menulis mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik. Maka dari itu, peneliti menyarankan agar kebiasaan menulis menggunakan kata baku harus dilatih sejak dini.

Daftar Rujukan

- Arifin, Zainal. (2016). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, N. (2021). *Pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IX UPTD SPF SMPN 1 Watansoppeng dan UPTD SPF SMPN 3 Watansoppeng*. (Unpublished master's thesis) Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia.
- Dwiyanto, Djoko & Saksono, Gatut. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila "Negara Pancasila: Agama atau Sekuler; Sosialis atau Kapitalis"*. Yogyakarta: Ampera Utama.
- Lewis, S. V., Robinson, E. H., & Hayes, B. G. (2011). *Implementing an authentic character education curriculum*. *Journal of Clidhood Education*. 87(4), 227-231. <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/00094056.2011.10523183?needAccess=true>
- Marsakawati, N. P. E., & Saputra, P. E. D. (2012). *Pengaruh Media Facebook dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 45(3), 284-294. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v45i3.1843>
- Nikmah, N. (2018). *Tinjauan Komunikatif Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1, 128-138. <https://mathdidactic.stkipbjm.ac.id/index.php/ocspbsi/article/view/828>
- Samani, M. & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardila, V. (2016). *Analisis Semiotika pada Tajuk Ajaran Melayu sebagai Pendekatan Pemahaman Makna dalam Komunikasi*. *Jurnal Dakwah Risalah*, 27(2), 87-96. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/2517/1597>
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.